

PELAKSANAAN SASUPI (SAMPAH SUMBER PITIH) DI PUSKESMAS PADANG KANDIS

Mila Sari¹, Abdi Iswahyudi Yasril²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan,
Universitas Fort De Kock

Email: milasari@fdk.ac.id¹, iswahyudiabdi@fdk.ac.id²

Info Artikel

Masuk: 04 Agustus 2021

Revisi: 06 Agustus 2021

Diterima: 07 Agustus 2021

Keywords: SASUPI, Waste Management

**Kata kunci:
SASUPI, Pengelolaan Sampah**

e-ISSN: 2775-2402

Abstract

Garbage is one of the problems that should be considered. The utilization of waste must be prioritized before the occurrence of environmental pollution that interferes with public health. The purpose of this devotional activity is to conduct SASUPI (Sampah Sumber Pitih) in Padang Kandis Health Center. This method of activity is in the form of counseling and implementation of SAUPI activities. The results of the activity there are students who are in school will bring or collect inorganic waste in their respective schools. Every Saturday the puskesmas and usila will put the inorganic waste to each school and do weighing for garbage that has been collected by each students. Garbage will be paid perkilogram of Rp.2000,- garbage that has been weighed will be under the existing kegudang dipuskesmas and used as handicrafts by the group usila. Based on the results of activities that have been carried out, it is expected that the public can make waste as their economic turnaround so that waste management becomes better.

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pelaksanaan SASUPI (Sampah Sumber Pitih) di Puskesmas Padang Kandis. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan SAUPI. Hasil kegiatan terdapat Siswa/siswi yang ada disekolah akan membawa atau mengumpulkan sampah anorganik disekolahnya masing-masing. Setiap hari sabtu pihak puskesmas dan usila akan menjemput sampah anorganik tersebut kesetiap sekolah dan dilakukan penimbangan untuk sampah yang sudah dikumpulkan oleh masing-masing siswa/ siswi. Sampah akan dibayar perkilogram sebesar Rp.2000,- sampah yang sudah ditimbang akan dibawah kegudang yang ada dipuskesmas dan dijadikan kerajinan tangan oleh kelompok usila. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan diharapkan masyarakat dapat menjadikan sampah sebagai perputaran ekonomi mereka sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih baik.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia,

karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Sebagian besar orang menganggap sampah merupakan masalah, padahal setiap saat

Sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur karena setiap makhluk terus menerus memproduksi sampah. (Suwerda, 2012: 9) mengatakan bahwa Setiap hari sampah dihasilkan dari keluarga/rumah tangga, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain lain.

Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang-Undang RI Tahun 2008 Nomer 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul-angkut-buang sebagai solusi pengurangan sampah. Pola pikir masyarakat diarahkan pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan 3R yaitu reuse, reduce, dan recycle, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah di Uganda seperti ampas tebu dimanfaatkan kembali menjadi bahan bakar dan dapat menghasilkan daya listrik (Awuci, 2017). Pengelolaan sampah di Rusia juga telah berhasil memanfaatkan 95% sampah dan menjadi bahan yang bermanfaat melalui kombinasi teknologi mekanis, kimia, dan radioisotope (Woerdent, 2018). Di Kota Khinia pengelolaan sampah dilakukan dengan cara melibat semua karyawan-karyawan yang ada diperusahaan untuk melakukan peneloan dan pemasaran sampah (Mondol,2013).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan pelaksanaan SASUPI (Sampah Sumber Pith) di Puskesmas Padang Kandis. Upaya kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Kandis.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan diatas maka, sehingga untuk dapat melaksanakan kegiatan SASUPI (Sampah Sumber Pith). Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan SASUPI (Sampah Sumber Pith) dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, sebagai berikut :

1. Melakukan advokasi pada Dinas Kesehatan, Puskesmas, Sekolah – Sekolah, Kelompok Usila
2. Penyiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan dan pembinaan tentang cara pengelolaan sampah
3. Membuat dan mempraktekan langsung cara pembuatan pupuk kompos untuk mengurangi sampah organik.
4. Membuat cara pengelolaan Pampers

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sasupi (sampah sumber pith) merupakan program bank sampah yang ada dipuskesmas yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah An organik. Kegiatan sasupi dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak sekolah dan kelompok usia lanjut (Usila). Siswa/siswi yang ada disekolah akan membawa atau mengumpulkan sampah anorganik disekolahnya masing-masing. Setiap hari sabtu pihak puskesmas dan usila akan menjemput sampah anorganik tersebut kesetiap sekolah dan dilakukan penimbangan untuk sampah yang sudah dikumpulkan oleh masing-masing siswa/ siswi. Sampah akan dibayar perkilogram sebesar Rp.2000,- sampah yang sudah ditimbang akan dibawah ke gudang yang ada dipuskesmas dan dijadikan kerajinan tangan oleh kelompok usila.

Kegiatan berikutnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan dan pembinaan tentang cara pengelolaan sampah dengan media yang digunakan seperti leaflet, poster dan video. Membuat dan mempraktekan langsung cara pembuatan pupuk kompos untuk mengurangi sampah organik.

Kompos dapat mengurangi tumpukan sampah yang mudah membusuk serta sangat berguna dalam penyuburan tanah, selain itu kompos juga bisa memberikan nilai ekonomis dengan cara menjual kompos yang dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman. Teknik pengomposan :

- a. Setelah dipisahkan dari bahan-bahan yang tidak diperlukan (bahan non organik dan bahan sukar membusuk), dilakukan pengecilan volume sampah dengan memotong sampai ukuran 2,5-8 cm.
- b. Dilakukan penambahan nutrisi dan pengatur kelembapan dengan mencampur kotoran hewan dengan ukuran 1-5% berat sampah. Kemudian diaduk sampai rata.
- c. Selanjutnya bakal kompos tersebut ditaruh ditempat terbuka dalam bentuk gundukan atau bedengan yang terlindung dari sinar matahari atau hujan (diberi atap, atau ditutup plastik, atau daun pisang). panjang bedengan sampai 3 m dan lebarnya 1,2 m, tinggi 15-30 cm. kompos diperciki air beras untuk menjaga kelembapan, namun jangan sampai terlalu basah.
- d. Setiap minggu dilakukan pembalikan, lapisan atas menjadi lapisan bawah dan setiap lapisan tertentu dilakukan pengadukan.
- e. Dalam waktu 5 minggu apabila proses berjalan baik, akan terlihat kompos berwarna kehitam-hitaman. Untuk lebih memantapkan dan stabilisasi kompos ini dapat ditambahkan waktunya sampai 2-4 minggu.
- f. Apabila proses berjalan sempurna maka hasil composting berupa pupuk kompos yang berwarna hitam kelabu, lunak, dan tidak berbau kecuali bau khas kompos. .

Membuat vidio cara pengelolaan Pampers.

Permasalahan pampers yang terjadi yaitu kebiasaan masyarakat yang membuang pampers sembarangan. Pampers yang banyak berceceran itu

merupakan pampers lansia. Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan pampers adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan sarung tangan
- b. Bersihkan pampers dengan air
- c. Gunting pampers untuk memisahkan Gel dengan plastik bagian bawahnya.
- d. Campurkan Gel dengan tanah dengan perbandingan 1:3
- e. Tanam bunga dengan gel yang sudah dicampur dengan tanah tersebut.

Membentuk/mengaktifkan kembali kelompok dasawisma serta pengajuan TPS ke Lintas Sektor (Wali Jorong). Konfirmasi penyampaian hasil MMJ ke wali nagari.

Bentuk Poster SASUPI



KESIMPULAN

Setelah dilakukan *problem solving cycle* maka telah diketahui analisis situasi di wilayah kerja Puskesmas Padang Kandis, dengan kausalitas masalah, dilakukan menentukan solusi berdasarkan penyebab masalah. Berdasarkan prioritas masalah yang telah ada, mahasiswa menyusun rencana tindak lanjut (POA) untuk melaksanakan program kesehatan masyarakat di Puskesmas Padang Kandis. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan alternatif pemecahan masalah terpilih yang sudah didiskusikan dengan tenaga Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Kandis. Setelah dilakukan intervensi, karena adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan intervensi. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat melanjutkan kegiatan intervensi ini kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Kandis Kabupaten 50 Kota. Adapun kegiatan pengabmas yang dilakukan adalah kegiatan SASUPI (Sampah Sumber Piti). Output dari pengabmas ini diharapkan masyarakat dapat menjadikan sampah sebagai perputaran ekonomi mereka sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, (2008), Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang : Pengelolaan Sampah, Jakarta.
- Chandra, Budiman. (2006) Pengantar Kesehatan Lingkungan, EGC, Jakarta.
- Harningsih, Tri. (2012) Peran Gender Dalam Menangani Permasalahan Sampah. EGALITA, Vol 5, No 2.
- Hartatik, (2016) Pengaruh Gerakan Jumput Sampah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa dan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SD NU Kepejen Kabupaten Malang. Jurnal Inspeksi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 6, no.1, hal. 827.
- Junaidi, (2015) "Pengaruh Gambar Pada Tempat Sampah Terhadap Frekuensi Membuang Sampah di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta", Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Kurnia, Laksmi. Dkk. (2017) Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus RW 3, 4, dan 5 Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, Universitas Diponegoro.
- Kuncoro Sejati. (2009) Pengelolaan Sampah Terpadu, Yogyakarta: Kanisius.
- Notoatmodjo, S. (2014) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Desa (Perdes) Nomor 07 Tahun 2016 tentang : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah.
- Piaget, Inhelder. (2010) Psikologi anak, The Pyschology of the Child, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 tentang : Pengelolaan Sampah di Indonesia. Diunduh dari: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Riskesdas+2018.pdf> (Diakses pada 14 Januari 2018)
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2018 tentang : Timbunan Sampah Tahun 2017-2018.